

Analisis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Soal Asesmen Madrasah pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MAN 3 Sleman

Mohammad Taufikurohman, Maemonah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-Mail: taufik123mohammad@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to examine how Higher Order Thinking Skills (HOTS) are applied in the Madrasah Assessment questions. A qualitative approach combined with descriptive analysis is the research methodology employed. Documentation and in-depth interviews were used to gather data. The analysis's findings indicate that, of the 35 questions examined, 33 belong to the HOTS category and just 2 to the LOTS category. Most of the questions fall into the C₄ (analysing) and C₅ (evaluating) cognitive levels of Bloom's Taxonomy, as updated by Anderson and Krathwohl. These results suggest that the evaluation at MAN 3 Sleman concentrates on helping students acquire higher-order thinking abilities, which is essential when studying the Qur'an and Hadith. This study does, however, also emphasize the necessity of maintaining a balance between LOTS and HOTS questions in assessments and the significance of continuous teacher preparation for creating HOTS questions. To guarantee the successful use of HOTS questions, legislators in the field of education must also provide their support. It is therefore intended that examinations will be more successful in equipping pupils with strong critical, creative, and analytical thinking abilities to meet problems in the future.

Keywords: *Higher Order Thinking Skills (HOTS); Learning evaluation; Madrasah assessment.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam soal-soal Asesmen Madrasah mata pelajaran Al-Quran Hadis di MAN 3 Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 35 soal yang dianalisis, 33 soal termasuk dalam kategori HOTS dan hanya 2 soal yang masuk dalam kategori LOTS. Mayoritas soal berada pada tingkatan kognitif C₄ (menganalisis) dan C₅ (mengevaluasi) dalam Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran di MAN 3 Sleman berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa, yang sangat penting dalam konteks pembelajaran Al-Quran dan Hadis.

Namun, penelitian ini juga menyoroti perlunya keseimbangan antara soal HOTS dan LOTS dalam evaluasi pembelajaran, serta pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam pengembangan soal HOTS. Dukungan dari pemangku kebijakan pendidikan juga diperlukan untuk memastikan implementasi yang efektif dari soal-soal HOTS. Dengan demikian, diharapkan evaluasi pembelajaran dapat lebih efektif dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis yang kuat.

Kata Kunci: *Asesmen Madrasah; Evaluasi pembelajaran; Higher Order Thinking Skills (HOTS).*

Pendahuluan

Pendidikan adalah komponen penting dalam pembentukan individu yang berkualitas tinggi dan memiliki daya saing yang tinggi dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sangat penting untuk pembelajaran. HOTS membantu siswa memperoleh kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis untuk memecahkan masalah dan mengatasi situasi yang kompleks (Artika & Nurmaliah, 2023; Krathwohl, 1964; Radiansyah et al., 2023). Oleh karena itu, penerapan HOTS dalam pendidikan menjadi esensial untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tuntutan masa depan.

Pendidikan agama berperan krusial dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran Al-Quran Hadis menjadi aspek yang sangat vital. Al-Quran dan Hadis bukan hanya dianggap sebagai sumber ajaran agama semata, tetapi juga menawarkan pandangan kehidupan yang holistik dan prinsip-prinsip moral yang mendalam (Jannah, 2023; Komariah & Nihayah, 2023; Rachman et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran Al-Quran dan Hadis tidak hanya tentang memahami teks secara literal, tetapi juga tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam teks tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam praktiknya, asesmen dalam pembelajaran agama sering kali cenderung terfokus pada penilaian kognitif yang rendah, seperti menghafal tanpa memahami konteks yang lebih luas. Hal ini menyebabkan siswa tidak terbiasa dengan keterampilan berpikir yang lebih kompleks, seperti sintesis dan analisis kritis (Asfiyah, 2021; Mahfudz & Sukarno, 2023, p. 21; Osman et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan berorientasi pada HOTS dalam penilaian pembelajaran agama untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan agama yang lebih luas, seperti pembentukan karakter dan moralitas, juga tercapai dengan baik.

Penerapan HOTS dalam penilaian pendidikan agama sangat krusial. HOTS membantu pendidik menilai kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman mereka dalam situasi yang membutuhkan pemikiran kritis, kreatif, dan analitis. Hal ini juga memungkinkan evaluasi tentang sejauh mana siswa dapat menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama dalam

kehidupan sehari-hari (Hartik et al., 2021; Jima'ain et al., 2022; Syaubari et al., 2024). Oleh karena itu, diharapkan bahwa penggunaan HOTS yang lebih besar dalam penilaian pembelajaran agama akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan agama secara keseluruhan.

Untuk mencapai hal ini, studi mendalam tentang penggunaan HOTS dalam penilaian mata pelajaran Hadis Al-Quran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) diperlukan. Sebagai institusi pendidikan Islam, MAN sangat penting dalam memberikan siswa pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam (Fauziah, 2023; Muhibah et al., 2024; Zulkarnain et al., 2023). MAN 3 Sleman, sebagai salah satu MAN di Indonesia, tentunya tidak terkecuali dalam upaya tersebut. Oleh karena itu, analisis tentang penerapan HOTS dalam asesmen pembelajaran Al-Quran Hadis di MAN 3 Sleman menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan.

Studi mengenai soal-soal kategori HOTS telah menjadi perhatian utama bagi banyak peneliti dalam berbagai disiplin pendidikan. Banyak dari penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran umum seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, fisika, biologi, dan ilmu sosial. Misalnya, Rintayati (2021) menciptakan asesmen HOTS untuk pembelajaran berbasis masalah di tingkat Sekolah Dasar, sementara Arafah (2021) mengembangkan alat penilaian HOTS berdasarkan Kurikulum 2013 untuk pembelajaran fisika. Heryani (2023) mengevaluasi soal matematika dalam ujian Sekolah Menengah Pertama yang mengandung elemen HOTS, menyoroti pentingnya keterampilan berpikir kritis dalam mata pelajaran tersebut. Ardyansah (2022) meneliti penerapan HOTS dalam mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama, menemukan bahwa soal-soal HOTS meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu-isu sosial yang kompleks. Selaras et al (2023) menyoroti pengembangan asesmen HOTS dalam pembelajaran Biologi di SMA, menunjukkan bahwa soal-soal HOTS membantu siswa memahami konsep yang kompleks. Nawawi et al (2024) mengembangkan instrumen penilaian HOTS dalam pembelajaran Kimia di sekolah menengah atas, meningkatkan kemampuan analisis dan evaluasi siswa. Sumardi dan Guci (2023) melakukan penelitian tentang pengembangan asesmen HOTS dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah menengah atas, yang membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan dalam konteks pendidikan formal dan mata pelajaran umum, masih ada kekurangan penelitian tentang penerapan HOTS dalam pembelajaran agama Islam, terutama di madrasah dan pondok pesantren. Penelitian ini mengisi gap dengan menganalisis pengembangan dan penerapan soal HOTS dalam pembelajaran Al-Quran Hadis di MAN 3 Sleman, memberikan masukan penting untuk pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif di pendidikan agama Islam.

Tulisan ini menawarkan kontribusi baru dengan memfokuskan pada analisis soal kategori HOTS dalam mata pelajaran Al-Quran Hadis di MAN 3 Sleman, sebuah konteks pembelajaran yang belum banyak diteliti sebelumnya.

Penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur tentang penggunaan HOTS dalam pendidikan agama Islam, tetapi juga memberi praktisi pendidikan agama Islam, khususnya di MAN dan lembaga pendidikan Islam lainnya, pengetahuan yang bermanfaat. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pengembangan kurikulum dan pendekatan pembelajaran Al-Quran Hadis yang lebih efisien yang berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi bagi siswa dengan meneliti tingkat kesulitan soal dan kemampuan siswa untuk menjawab soal berbasis HOTS.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang subjek penelitian secara keseluruhan. Penelitian ini akan menyajikan hasilnya dalam bentuk narasi yang menggambarkan data yang dikumpulkan di lapangan tanpa diubah, sehingga data dapat diolah dan dianalisis secara menyeluruh (Creswell, 2012). Penelitian ini berfokus pada soal Asesmen Madrasah 2024 untuk mata pelajaran Al-Quran Hadis siswa kelas XII di MAN 3 Sleman. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XII yang mengambil mata pelajaran Al-Quran Hadis.

Penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan dengan cara yang tidak terstruktur, yang memungkinkan peneliti dan narasumber berinteraksi satu sama lain dan mendapatkan informasi yang relevan (Kvale, 2012). Selain itu, data dari berbagai dokumen tertulis dan gambar dikumpulkan dan dianalisis melalui teknik dokumentasi (Bowen, 2009), khususnya naskah soal ujian tulis mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas XII. Analisis data dilakukan dengan cara berikut: (1) *Transcript*—proses pengetikan data awal yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, yang mencakup jawaban dan pertanyaan dari subjek penelitian. Alat recorder membantu proses ini. (2) *Coding* adalah proses menempatkan label pada jawaban responden setelah transkripsi selesai. Ini dilakukan untuk mengelompokkan jawaban berdasarkan variabel yang dipelajari. (3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi sementara data yang telah diperoleh. Jika bukti kuat ditemukan selama tahap pengumpulan data berikutnya, kesimpulan ini dapat diubah, tetapi hanya jika data tidak mengalami perubahan yang signifikan (Sugiyono, 2013).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Asesmen Madrasah adalah suatu jenis evaluasi yang dilakukan terhadap siswa di jenjang pendidikan madrasah. Tujuan dari asesmen ini adalah untuk mengukur seberapa baik siswa mencapai standar kompetensi lulusan. Dalam situasi ini, Asesmen Madrasah berfungsi sebagai pengganti Ujian Nasional (UN) atau Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN), yang sebelumnya merupakan salah satu tes yang digunakan untuk menentukan kelulusan siswa. Untuk Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Tsanawiyah (MT), dan Madrasah

Ibtidaiyah (MI), proses Asesmen Madrasah dijadwalkan dilakukan dari Maret hingga Mei 2024.

Prosedur pelaksanaan Asesmen Madrasah didasarkan pada Prosedur Operasional Standar (POS) yang diatur berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 733 Tahun 2024. Asesmen dapat dilakukan melalui praktik, tes tertulis, portofolio, penugasan, atau metode lain yang ditetapkan oleh masing-masing institusi pendidikan. Soal asesmen dapat berbentuk apapun, mulai dari isian, uraian, pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, benar-salah, setuju-tidak setuju, hingga pilihan ganda kompleks. Selain itu, madrasah penyelenggara memiliki kebebasan untuk memilih antara Asesmen Madrasah Berbasis Komputer (AMBK) atau Asesmen Madrasah Berbasis Kertas (AMK), tergantung pada kebutuhan dan kondisi madrasah.

Pelaksanaan Asesmen Madrasah di MAN 3 Sleman mengadopsi moda Asesmen Madrasah Berbasis Komputer (AMBK), dengan perangkat yang digunakan adalah komputer atau gawai. Atas inisiatif bersama K2MA untuk mewujudkan digitalisasi dalam pendidikan, madrasah-madrasah di Yogyakarta telah membangun dan menerapkan platform pembelajaran Jogja Madrasah Digital (JMD). Sebagai sekolah yang mengikuti Kurikulum Merdeka, MAN 3 Sleman melaksanakan materi untuk mata pelajaran Al-Quran dan Hadis pada Asesmen Madrasah 2024 sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka.

Kategorisasi Soal Berdasarkan Tingkatan Kognitif dalam Taksonomi Bloom

Berdasarkan tingkatan kognitif dalam Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (2001), soal-soal ujian Madrasah Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MAN 3 Sleman dapat dikategorikan menjadi enam tingkatan kognitif, yaitu mengingat (C₁), memahami (C₂), menerapkan (C₃), menganalisis (C₄), mengevaluasi (C₅), dan mencipta (C₆). Setiap tingkatan memiliki karakteristik dan tujuan evaluasi yang berbeda, yang secara komprehensif dapat mengukur kemampuan berpikir siswa.

1. Mengingat (C₁)

Tingkatan mengingat melibatkan kemampuan siswa untuk mengingat atau mengenali fakta dasar, istilah, konsep, atau jawaban yang telah dipelajari sebelumnya. Soal-soal pada tingkat ini biasanya berbentuk pilihan ganda dan dirancang untuk mengukur kemampuan mengingat informasi secara langsung tanpa perlu melakukan pemrosesan informasi yang kompleks. Soal pada tingkat ini berfungsi untuk memastikan bahwa siswa dapat mengingat informasi dasar yang penting sebagai landasan untuk pemahaman lebih lanjut. Namun, dalam analisis ini, tidak ditemukan soal yang termasuk dalam kategori C₁.

2. Memahami (C₂)

Tingkatan pemahaman melibatkan kemampuan siswa untuk memahami dan memahami konsep yang telah mereka pelajari. Ini mencakup kemampuan untuk membandingkan dan mengontraskan ide, memberikan penjelasan

dengan kata-kata mereka sendiri, atau menginterpretasikan grafik dan tabel. Soal-soal pada tingkat ini dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami dan menyampaikan informasi penting. Dalam analisis ini, tidak ada soal yang termasuk dalam kategori C2. Ini menunjukkan bahwa ujian ini mungkin kurang mewakili penilaian pada tingkat pemahaman.

3. Menerapkan (C3)

Dalam tingkat menerapkan, siswa belajar bagaimana menggunakan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam konteks atau situasi baru. Ini termasuk menggunakan metode, aturan, ide, atau teori untuk memecahkan masalah. Soal-soal di tingkat ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan teoritis ke situasi dunia nyata. Terdapat dua soal dari ujian ini yang termasuk dalam kategori C3; nomor 2 dan 5 menuntut siswa untuk menerapkan pemahaman mereka tentang hadis ke dalam situasi kehidupan sehari-hari, yang menunjukkan bahwa soal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan agama mereka dalam konteks praktis.

4. Menganalisis (C4)

Tingkatan menganalisis melibatkan melibatkan kemampuan siswa untuk memecah informasi menjadi bagian kecil dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut berhubungan satu sama lain dan dengan struktur keseluruhan. Siswa diminta untuk mengenali hubungan sebab-akibat, membedakan antara fakta dan pendapat, atau mengidentifikasi asumsi yang mendasari argumen. Soal-soal pada tingkat ini dirancang untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami struktur dan hubungan dalam informasi yang kompleks. Sebanyak 19 soal termasuk dalam kategori C4, yaitu soal nomor 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 12, 15, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, dan 34. Soal-soal ini menuntut siswa untuk melakukan analisis mendalam terhadap teks-teks Al-Quran dan Hadis serta kasus-kasus kontekstual, menunjukkan fokus yang kuat pada pengembangan kemampuan berpikir analitis.

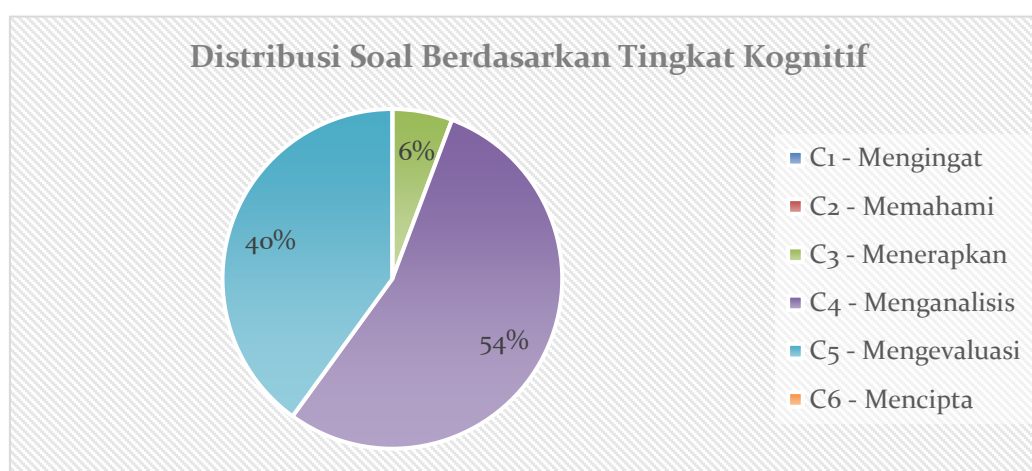
5. Mengevaluasi (C5)

Tingkatan mengevaluasi melibatkan kemampuan siswa untuk membuat penilaian atau evaluasi berdasarkan kriteria atau standar tertentu. Ini mencakup kemampuan untuk mengevaluasi argumen, menentukan validitas ide, atau memilih solusi terbaik dari beberapa alternatif. Soal-soal pada tingkat ini dirancang untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam membuat penilaian yang didasarkan pada analisis kritis dan pertimbangan yang matang. Dalam analisis ini, terdapat 14 soal yang termasuk dalam kategori C5, yaitu soal nomor 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 32, dan 35. Soal-soal ini meminta siswa untuk mengevaluasi sikap, perilaku, atau konsep berdasarkan ajaran Islam, yang menunjukkan penekanan pada kemampuan berpikir kritis dan evaluatif.

6. Mencipta (C6)

Tingkatan tertinggi dalam Taksonomi Bloom, mencipta, melibatkan kemampuan siswa untuk menyusun elemen-elemen yang sudah ada menjadi pola atau struktur baru yang koheren. Siswa mungkin diminta untuk merancang, merencanakan, atau menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal. Soal-soal pada tingkat ini dirancang untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dan inovatif. Namun, tidak ada soal dalam ujian ini yang termasuk dalam kategori C6, yang menunjukkan bahwa evaluasi terhadap kemampuan berpikir kreatif mungkin belum dioptimalkan dalam ujian ini.

Berikut adalah diagram yang menggambarkan distribusi soal berdasarkan tingkat kognitif di atas.



Gambar 1. Distribusi Soal Berdasarkan Tingkat Kognitif

Diagram tersebut menunjukkan Mayoritas soal dalam ujian ini berada pada tingkatan menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5). Dari 35 soal yang dianalisis, 19 soal (54%) berada pada kategori C4, dan 14 soal (40%) berada pada kategori C5. Hanya 2 soal (6%) yang berada pada tingkat menerapkan (C3), sementara tidak ada soal yang masuk dalam kategori mengingat (C1), memahami (C2), dan mencipta (C6). Fokus utama pada tingkatan C4 dan C5 menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran di MAN 3 Sleman berupaya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi yang kompleks, yang merupakan esensi dari *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Hal ini sangat penting dalam konteks pembelajaran Al-Quran dan Hadis, di mana pemahaman mendalam dan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata sangat diperlukan. Namun, kurangnya soal pada tingkatan mengingat (C1), memahami (C2), dan mencipta (C6) mengindikasikan bahwa ada ruang untuk peningkatan dalam memastikan keseimbangan yang lebih baik antara soal-soal LOTS dan HOTS. Soal-soal LOTS penting untuk memastikan bahwa siswa memiliki dasar pengetahuan yang kuat, yang merupakan fondasi penting untuk pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Karakteristik Soal HOTS pada Soal Asesmen Madrasah

Kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kontekstual adalah dua ciri utama dari *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Kemampuan berpikir tingkat tinggi mencakup berbagai kemampuan, termasuk berpikir kreatif dan kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan berargumen. Berpikir kritis menuntut siswa untuk menilai informasi secara objektif, menilai argumen, dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti. Siswa harus berpikir kreatif dan menemukan cara baru untuk menyelesaikan masalah. Kemampuan berargumen mencakup kemampuan untuk mendukung pendapat dengan alasan yang kuat dan bukti yang relevan. Kemampuan pengambilan keputusan melibatkan memilih alternatif terbaik di antara beberapa pilihan berdasarkan analisis yang matang. Pemecahan masalah menuntut siswa untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah yang kompleks.

Kontekstual adalah karakteristik kedua yang mencakup lima indikator: *relating*, *experiencing*, *applying*, *communicating*, dan *transferring*. *Relating* berarti mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. *Experiencing* mengharuskan siswa untuk menggunakan pengalaman pribadi dalam memahami konsep. *Applying* adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi baru. *Communicating* mencakup kemampuan untuk menjelaskan dan mendiskusikan ide-ide dengan orang lain. *Transferring* adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dalam konteks yang berbeda dari konteks aslinya.

Tabel 1. Deskripsi Soal HOTS pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits

No. Soal	Jenis Soal	Level Taksonomi	Kategori	Deskripsi Soal
1	Pilihan Ganda Kompleks	C4	HOTS	Analisis hubungan sebab-akibat dari pernyataan tokoh sufi.
2	Pilihan Ganda	C3	LOTS	Menerapkan pemahaman hadis dalam konteks sosial.
3	Pilihan Ganda	C4	HOTS	Analisis artikel tentang junk food dan maqashid syariah.
4	Pilihan Ganda Kompleks	C4	HOTS	Analisis ayat Al-Quran dan maqashid syariah.
5	Pilihan Ganda Kompleks	C3	LOTS	Menerapkan pemahaman tentang birrul walidain.
6	Pilihan Ganda Kompleks	C4	HOTS	Analisis data tentang populasi manusia dan ayat Al-Quran.
7	Pilihan Ganda	C4	HOTS	Analisis fenomena alam sebagai tanda dari Allah.
8	Pilihan Ganda	C4	HOTS	Analisis kondisi sosial berdasarkan Al-Baqarah: 155.
9	Pilihan Ganda	C4	HOTS	Analisis program kantin kejujuran
10	Pilihan Ganda	C5	HOTS	Evaluasi sikap dalam menghadapi kemajuan IPTEK.

11	Pilihan Ganda	C5	HOTS	Evaluasi sikap ikhlas dalam beribadah berdasarkan QS. Al-An'am: 162-163.
12	Pilihan Ganda Kompleks	C4	HOTS	Analisis kisah Ali dan tafsir QS. Al-Qasas: 77.
13	Pilihan Ganda	C5	HOTS	Evaluasi sikap mukmin terhadap takdir Allah berdasarkan hadis.
14	Pilihan Ganda Kompleks	C5	HOTS	Evaluasi sikap yang tepat dalam menjaga lingkungan.
15	Pilihan Ganda	C4	HOTS	Analisis strategi dakwah Dr Zakir Naik
16	Pilihan Ganda Kompleks	C5	HOTS	Evaluasi sikap ormas Islam dalam menangani kemunkaran.
17	Pilihan Ganda	C5	HOTS	Evaluasi penjelasan guru tentang hadis kejujuran.
18	Pilihan Ganda	C5	HOTS	Evaluasi perbuatan mencerminkan sikap toleransi.
19	Pilihan Ganda	C5	HOTS	Evaluasi keutamaan orang yang berilmu berdasarkan hadis.
20	Pilihan Ganda Kompleks	C5	HOTS	Evaluasi sikap toleransi yang harus dikembangkan.
21	Pilihan Ganda	C5	HOTS	Evaluasi dari tidak melakukan amar ma'ruf nahi munkar.
22	Pilihan Ganda Kompleks	C5	HOTS	Evaluasi pernyataan yang sesuai dengan kandungan hadis tentang dakwah.
23	Pilihan Ganda	C4	HOTS	Analisis strategi dakwah yang sesuai untuk kalangan akademisi.
24	Pilihan Ganda	C5	HOTS	Evaluasi sikap perlu diperhatikan dalam musyawarah.
25	Pilihan Ganda Kompleks	C4	HOTS	Analisis persoalan yang dapat dipecahkan dengan musyawarah
26	Pilihan Ganda Kompleks	C4	HOTS	Analisis perilaku pengamalan hadis terkait sikap terhadap pemimpin yang dzalim.
27	Pilihan Ganda Kompleks	C4	HOTS	Analisis kisah dan ayat tentang dakwah dengan lemah lembut.
28	Pilihan Ganda	C4	HOTS	Analisis tujuan/maqashid syariah dari diharamkannya zina.
29	Pilihan Ganda	C4	HOTS	Analisis hadis tentang berbakti kepada orang tua.
30	Pilihan Ganda	C4	HOTS	Analisis hadis tentang kejujuran dan dampaknya.
31	Uraian	C4	HOTS	Analisis perilaku menitipkan orang tua di panti jompo.
32	Uraian	C5	HOTS	Evaluasi peran teknologi dalam dakwah digital.
33	Uraian	C4	HOTS	Analisis perilaku toleransi dan persaudaraan sesama muslim.
34	Uraian	C4	HOTS	Analisis fenomena childfree berdasarkan data statistik
35	Uraian	C5	HOTS	Evaluasi sikap sabar dalam berbagai aspek kehidupan

Dari 35 soal yang dianalisis, 33 termasuk dalam kategori HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), dan hanya 2 termasuk dalam kategori LOTS (*Lower Order Thinking Skills*). Hal ini menunjukkan bahwa tes tersebut dimaksudkan untuk mengukur kemampuan berpikir siswa yang canggih, yang mencakup kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis. Soal nomor 2 dan 5 termasuk dalam kategori LOTS dan tidak memenuhi standar HOTS. Soal nomor 2 adalah soal pilihan ganda yang meminta siswa memahami dan menerapkan pemahaman mereka tentang hadis dalam konteks sosial. Soal ini hanya menguji kemampuan siswa untuk mengingat informasi yang telah mereka pelajari dan menerapkannya dalam situasi sederhana tanpa memerlukan analisis mendalam atau evaluasi kritis.

Soal nomor 5 adalah soal pilihan ganda kompleks yang meminta siswa untuk menerapkan pemahaman mereka tentang *birrul walidain* (berbakti kepada orang tua) dalam kehidupan sehari-hari. Soal ini juga tidak menuntut siswa untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi, melainkan hanya menguji kemampuan mereka untuk mengingat dan menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam situasi yang familiar. Soal ini kurang menantang karena tidak melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis hubungan kompleks atau penilaian kritis terhadap berbagai situasi.

Soal-soal HOTS ini mengharuskan siswa untuk melakukan analisis mendalam terhadap berbagai konsep, mengevaluasi informasi, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang berbeda. Misalnya, soal yang meminta siswa untuk mengevaluasi sikap ormas Islam dalam menangani kemunkaran memerlukan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip agama dan kemampuan untuk menerapkan prinsip tersebut dalam situasi nyata.

Dalam konteks kemampuan berpikir tingkat tinggi, soal-soal ini tidak hanya menuntut siswa untuk mengingat atau memahami informasi, tetapi juga untuk menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi tersebut. Soal dengan tingkat taksonomi C4 (menganalisis) dan C5 (mengevaluasi) menuntut siswa untuk melakukan lebih dari sekadar mengenali atau mengingat fakta; mereka harus mampu memahami hubungan antara konsep, mengevaluasi keabsahan argumen, dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang mendalam.

Soal-soal kontekstual juga memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan mengaitkan konsep-konsep dengan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, soal-soal ini membantu siswa untuk melihat bagaimana pengetahuan yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Misalnya, soal yang meminta siswa untuk mengevaluasi dampak teknologi seperti AI dan *virtual reality* dalam dakwah digital tidak hanya menguji pemahaman siswa tentang teknologi, tetapi juga kemampuan mereka untuk menghubungkan teknologi tersebut dengan prinsip-prinsip dakwah dalam Islam. Contoh lain adalah soal yang meminta siswa untuk menganalisis program kantin kejujuran di sekolah dan ajaran kejujuran dalam Islam. Soal ini mengharuskan siswa untuk melihat hubungan antara teori

dan praktik, serta mengaplikasikan nilai-nilai kejujuran yang diajarkan dalam agama mereka ke dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini menunjukkan bahwa ujian ini dirancang dengan baik untuk menilai HOTS siswa. Dengan sebagian besar soal yang termasuk dalam kategori HOTS, ujian ini memberikan dorongan kepada siswa agar menggunakan kemampuan analisis, evaluasi, dan penerapan yang esensial dalam kehidupan akademik dan profesional mereka. Selain itu, fokus pada konteks yang relevan membantu memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya teoritis tetapi juga praktis dan aplikatif.

Asesmen Madrasah di MAN 3 Sleman menampilkan penggunaan yang dominan dari soal-soal yang termasuk dalam kategori *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Soal HOTS ditandai oleh dua karakteristik utama: kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kontekstual. Karakteristik ini tercermin dalam indikator-indikator seperti berpikir kreatif dan kritis, kemampuan pengambilan keputusan, berargumen dan memecahkan masalah, *relating*, *experiencing*, *applying*, *communicating*, dan *transferring*. Dari analisis yang dilakukan terhadap 35 soal, terlihat bahwa 33 soal termasuk dalam kategori HOTS, sementara hanya 2 soal yang masuk dalam kategori LOTS (*Lower Order Thinking Skills*).

Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa mayoritas soal dalam ujian ini berada pada tingkatan kognitif C4 (menganalisis) dan C5 (mengevaluasi), yang merupakan tingkat berpikir tingkat tinggi dalam Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl. Contohnya, soal nomor 10 yang menanyakan evaluasi sikap terhadap kemajuan IPTEK, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengevaluasi informasi sesuai dengan standar tertentu. Soal-soal semacam ini mendukung pengembangan keterampilan analitis dan evaluatif yang penting bagi kehidupan akademik dan profesional siswa.

Lebih lanjut, soal-soal kontekstual juga sangat penting dalam ujian ini. Sebagai contoh, soal nomor 7 meminta siswa untuk menganalisis fenomena alam sebagai tanda dari Allah, yang menunjukkan bagaimana pengalaman pribadi siswa digunakan dalam memahami konsep-konsep agama. Ini sesuai dengan indikator *experiencing*, yang menunjukkan bahwa soal-soal ini dirancang untuk menghubungkan konsep akademis dengan pengalaman nyata siswa, membantu mereka melihat relevansi pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya HOTS dalam pendidikan modern. Arthur et al. (2023) menekankan bahwa dalam era digitalisasi dan revolusi industri 4.0, kemampuan berpikir analitis, kreatif, dan inovatif sangat penting untuk lulusan sekolah kejuruan. Selain itu, Maxnun et al. (2024) juga menekankan bahwa HOTS penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dan menghadapi tantangan secara sistematis melalui pengembangan instrumen penilaian berbasis HOTS. Sepriyanti et al. (2022) menyatakan bahwa pengembangan HOTS merupakan tujuan utama pembelajaran abad ke-21, di mana kemampuan ini

penting untuk keberhasilan siswa baik dalam dunia kerja maupun kehidupan pribadi mereka.

Selanjutnya, Mawangir (2022) menunjukkan bahwa dalam studi Fiqh, soal HOTS dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami, menganalisis, dan mensintesis informasi, yang esensial dalam menjawab tantangan zaman. Namun, penelitian oleh Alfarisy et al. (2023) menunjukkan bahwa ada hambatan yang signifikan dalam pengembangan soal HOTS, terutama terkait dengan kualifikasi pendidikan dan profesional guru, serta dukungan dari pemangku kebijakan. Hambatan ini juga ditemukan dalam penelitian di MAN 3 Sleman, di mana ada kebutuhan untuk pelatihan lebih lanjut bagi guru dalam pengembangan dan implementasi soal HOTS.

Dengan demikian, dominasi soal HOTS dalam Asesmen Madrasah di MAN 3 Sleman menunjukkan bahwa sekolah ini telah berupaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Namun, untuk memastikan keseimbangan yang komprehensif dalam evaluasi, perlu adanya integrasi yang lebih seimbang antara soal LOTS dan HOTS. Soal LOTS penting untuk memastikan bahwa siswa memiliki dasar pengetahuan yang kuat, sementara soal HOTS membantu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Dalam penelitian sebelumnya, seperti yang ditunjukkan oleh Dahlan et al. (2020) kualifikasi dan pelatihan guru sangat mempengaruhi kualitas soal HOTS yang dibuat. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam pengembangan soal HOTS juga penting. Dukungan dari pemangku kebijakan pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat dan mengimplementasikan soal HOTS. Ini sejalan dengan temuan Agustiani et al. (2020) yang menekankan pentingnya literasi penilaian berbasis HOTS pada guru melalui program pelatihan yang sistematis.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa Asesmen Madrasah di MAN 3 Sleman telah berhasil menekankan pentingnya HOTS dalam evaluasi siswa. Namun, untuk mencapai evaluasi yang lebih holistik, perlu adanya upaya lebih lanjut dalam mengintegrasikan soal LOTS dan HOTS serta meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan dan dukungan yang memadai. Temuan ini juga menunjukkan bahwa meskipun MAN 3 Sleman telah mengambil langkah penting dalam meningkatkan HOTS, masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, serta dukungan kebijakan yang lebih kuat untuk memastikan implementasi yang efektif dari soal-soal HOTS dalam evaluasi pendidikan.

Simpulan

Studi ini menunjukkan bahwa asesmen madrasah di MAN 3 Sleman telah dilakukan dengan sukses. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran di MAN 3 Sleman berpusat pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Ini sangat penting untuk belajar Al-Quran dan Hadis karena soal HOTS

memungkinkan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan apa yang mereka ketahui dalam berbagai konteks.

Namun, temuan ini juga menyoroti perlunya keseimbangan antara soal HOTS dan LOTS dalam evaluasi pembelajaran. Pemahaman dasar dan kemampuan mengingat informasi merupakan fondasi penting yang mendukung kemampuan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, integrasi yang lebih seimbang antara soal LOTS dan HOTS dapat membantu menciptakan evaluasi yang lebih komprehensif dan holistik. Selain itu, pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam pengembangan soal HOTS sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas evaluasi. Dukungan dari pemangku kebijakan pendidikan juga penting untuk memastikan implementasi yang efektif dari soal-soal HOTS dalam evaluasi pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MAN 3 Sleman telah mengambil langkah penting dalam meningkatkan HOTS, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, serta dukungan kebijakan yang lebih kuat. Dengan demikian, diharapkan evaluasi pembelajaran dapat lebih efektif dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis yang kuat.

Daftar Pustaka

- Agustiani, E. D., Rustaman, N. Y., & Wulan, A. R. (2020). The Teachers' Scientific Competence Profile Based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) Perspective. *Proceedings of the 7th Mathematics, Science, and Computer Science Education International Seminar, MSCEIS 2019*. <https://doi.org/10.4108/eai.12-10-2019.2296394>
- Alfarisy, I. H., Ainin, M., & Khasairi, M. (2023). Constructing Arabic Grammar Test Items Involving Higher-Order Thinking Skills; The Obstacles Against the Teachers. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(4), 147-154. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i4.5895>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Arafah, K., Amin, B. D., Sari, S. S., & Hakim, A. (2021). The Development of Higher Order-Thinking Skills (HOTS) Instrument Assessment in Physics Study. 1899(1). *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1899/1/012140>
- Ardyansah, N. (2022). Module Development in Hots-Oriented IPS Subjects Based on Inquiry at Smp Negeri 7 Purwokerto. *Soedirman Economics Education Journal*, 4(2), 1-15.
- Arthur, R., Daryati, D., Maulana, A., Ahmad, A., Putri, A. I., & Nababan, A. P. D. (2023). Development of HOTS-based assessment instruments in calculating building structures moment for Vocational High Schools

- 94 | Mohammad Taufikurohman & Maemonah
Analisis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Soal Asesmen Madrasah pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MAN 3 Sleman
- (VHS). *Journal of Physics: Conference Series*, 2596(1).
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/2596/1/012063>
- Artika, W., & Nurmaliah, C. (2023). Improving Critical Thinking Skills Through Higher Order Thinking Skills (HOTS)-Based Science. *International Journal of Instruction*, 16(4).
- Asfiah, S. (2021). Implementasi Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti. *QUALITY*, 9(1), 103–120.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson.
- Dahlan, D., Permana, L., & Oktariani, M. (2020). Teacher's competence and difficulties in constructing hots instruments in economics subject. *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 111–119.
<https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.28869>
- Fauziah, I. (2023). Urgensi Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembelajaran Al-Qur'ân di Madrasah Ibtidaiyah. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 8(1),
<https://doi.org/10.55187/tarjpi.v8i1.5312>
- Hartik, S., Utaminingsih, S., & Madjdi, A. H. (2021). A Need Assessment of Integrated Science Teaching Material Based Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Journal of Physics: Conference Series*, 1823(1).
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1823/1/012078>
- Heryani, Y., Kartono, Wijayanti, K., & Dewi, N. R. (2023). Analysis of Student's Mathematical Literacy Ability in Solving HOTS Problems in Minimum Competency Assessment. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(16), 143–157. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i16.6470>
- Jannah, R. (2023). Islamic Education Character Education Concepts. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(1), 7–12.
- Jima'ain, M. T., Rahman, N. A. A., Razak, K. A., Mohamad, A. M., & Hehsan, A. (2022). Pilot Study and Data Examination for the Teaching Composition of Higher Order Thinking Skills (Hots) in the Field of Sirah on Islamic Education Teachers. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 10(3), 613–628.
<https://doi.org/10.26811/peuradeun.v10i3.694>
- Komariah, N., & Nihayah, I. (2023). Improving the personality character of students through learning Islamic religious education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 65–77.
- Krathwohl, D. R. (1964). *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook 2: Affective Domain*. Longman.
- Kvale, S. (2012). *Doing Interviews*. SAGE.
- Mahfudz, M., & Sukarno, S. (2023). The effect of ex-add learning techniques on critical thinking skills and pedagogic competence of Islamic education

- students. *Journal of Education and Learning*, 17(2), 221–228. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i2.20782>
- Mawangir, M. (2022). The Development of Higher Order Thinking Skill Test Instrument on the Fiqh Subject: The Case of a State Islamic Senior High School in West Bangka Regency. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 22(7), 167–177. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v22i7.5281>
- Maxnun, L., Kristiani, K., & Sulistyanningrum, C. D. (2024). Development of hot-based cognitive assessment instruments: ADDIE model. *Journal of Education and Learning*, 18(2), 489–498. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i2.21079>
- Muhibah, S., AS, A. H., & Sudi, M. (2024). The Role of Madrasah in Improving Character Education In The Digital Age. *International Journal of Society Reviews*, 2(3), 756–769.
- Nawawi, E., Hartono, & Wancik, K. A. (2024). Development of HOTS-Based Assessment: Analysis of Green Chemistry Materials. *Proceeding, The 5th Sriwijaya University Learning and Education (Sule) International Conference 2023: Reimagining Learning toward Equitable Education* 3052(1). <https://doi.org/10.1063/5.0201930>
- Osman, S. F., Embong, W. H. W., & Inda, A. (2020). Critical thinking skills of islamic education teachers, and its challenges in enhancing 21st century learning skills. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(3), 2000–2008.
- Rachman, A., Kawakip, A. N., Fadhillah, F., Saputra, N., & Zulkifli, Z. (2023). Building Religious Character of Students in Madrasah Through Moral Learning. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), 78–94.
- Radiansyah, R., Sari, R., Jannah, F., Prihandoko, Y., & Rahmaniah, N. F. (2023). Improving children's critical thinking skills in elementary school through the development of problem-based learning and HOTS models. *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation*, 1(2), 52–59.
- Rintayati, P., Lukitasari, H., Sekolah Dasar Negeri Combongan 01, Indonesia, hafizhahlukitasari@gmail.com, Syawaludin, A., & Universitas Sebelas Maret, Indonesia, syawaluns@gmail.com. (2021). Development of Two-Tier Multiple-Choice Test to Assess Indonesian Elementary Students' Higher-Order Thinking Skills. *International Journal of Instruction*, 14(1), 555–566. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14i33a>
- Selaras, G. H., Melta, D., & Rahmi, D. (2023). The Urgency of Higher Order Thinking Skills (HOTS) based on Development of Biology Assessment Instruments for Class XI Students of SMA/MA. *3rd International Conference on Biology, Science and Education (IcoBioSE 2021)*, 3–8.
- Sepriyanti, N., Nelwati, S., Kustati, M., & Afriadi, J. (2022). The Effect of 21st-Century Learning on Higher-Order Thinking Skills (HOTS) and

- Numerical Literacy of Science Students in Indonesia Based on Gender. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 11(2), 314–321. <https://doi.org/10.15294/jpii.v11i2.36384>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, & Guci, R. I. (2023). HOTS-based language assessment literacy: Challenges and prospects in English language teaching. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 12(3), 818–827. <https://doi.org/10.17509/ijal.v12i3.44261>
- Syaubari, O. M., Ridhuan, M. J. M., Rosli, S. T., & Afifi, B. S. M. (2024). Relation implementation of learning composites improving high order thinking skills (HOTS) with students in Islamic education. *AIP Conference Proceedings*, 2750(1).
- Zulkarnain, I., Handoko, C., Andari, A. A., & Lestari, S. (2023). Contribution To the Role of Madrasah Management in Improving the Quality of Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01).